

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena merupakan kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global. Prevalensi *Scabies* di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahunnya. Insiden *Scabies* di negara berkembang menunjukkan siklus fluktuasi atau peningkatan. Distribusi, prevalensi dan insiden penyakit infeksi parasit pada kulit ini tergantung dari area dan populasi yang diteliti. Penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa semua anak usia dari 6 tahun menderita *Scabies* serta di pengungsian *Sierra Leone* ditemukan 86% anak pada usia 5-9 tahun terinfeksi *Sarcoptes Scabies*. Pada tahun 2011 didapatkan jumlah penderita *Scabies* di Indonesia sebesar 6.915.135 atau sama dengan 2,9% dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2012 yang jumlah penderita *Scabies* diperkirakan sebesar 3,6% dari jumlah penduduk. Penyakit *Scabies* merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabie* dengan keluhan gatal terutama malam hari yang ditandai dengan adanya kelainan pada kulit berupa *Papula*, *Vesikula*, *Urtikaria*, dan *Krista*. *Scabies* sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah namun sebenarnya *Scabies* kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. *Scabies* menimbulkan gejala

ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal, dapat menyebar pada semua orang, semua umur, ras, dan *level social* ekonomi. (Muhlisin *et al*, 2017). Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan kejadian skabies yang pada umumnya masih sering terjadi di setiap daerahnya. Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek bekerjasama dengan pondok-pondok yang berada di Trenggalek, hasil dari survey yang dilakukan di Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek didapatkan pada Bulan Agustus terdapat 14 pasien, di Bulan September 18 pasien dan pada Bulan Oktober sebanyak 21 pasien dengan diagnosa skabies. Melihat naiknya kasus skabies dirasa perlu untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang skabies.

Gejala ketidaknyamanan dari *Scabies* disebabkan oleh ektoparasit. Ektoparasit adalah organisme parasit hidup pada permukaan tubuh inang, menghisap darah atau mencari makan pada permukaan rambut, bulu, kulit dan menghisap cairan tubuh inang. Personal *hygiene* yang buruk dapat menyebabkan adanya ektoparasit pada kulit yang membuat rasa tidak nyaman. Sekumpulan ektoparasit ini bersifat *sporadic* epedemik dan *endemic*. Tungau ektoparasit penyebab *Scabies* adalah *Sarcoptes Scabiei Var Horminis* termasuk ordo *Acariformes*, *Family Sarcoptidae*, *Genus Sarcoptes*. *Sarcoptes Scabiei Var Horminis* menular melalui kontak manusia dengan manusia sedangkan *Sarcoptes Scabiei Var Mange* ditransmisikan ke manusia melalui kontak dengan berbagai hewan liar. Hewan yang didomestikasi dan hewan ternak. Nama *Sarcoptes Scabiei* adalah turunan dari kata Yunani yaitu *sarx*

yang berarti kulit dan koptein yang bearti potongan dan kata latin *scabere* yang berarti untuk menggaruk. Informasi dapat dilakukan melalui penyuluhan menggunakan metode edukasi. Edukasi merupakan alat pengajaran yang mudah di mengerti. Edukasi adalah peta konsep yang mudah diterapkan. Pemetaan yang jelas dapat membantu penyampaian materi dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah penyakit ini karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang *Scabies* (Sudiarsih. Marni, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan pencegahan adalah dengan pemberian edukasi. Edukasi merupakan bagian dari asuhan dengan memberikan pendidikan yang terintegrasi yang berpusat pada masalah. Pemberian edukasi dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dengan melibatkan seseorang secara aktif dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapinya. Program dan strategi edukasi kesehatan yang efektif dapat menyebabkan hasil kesehatan yang lebih baik, khususnya membantu individu untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. Edukasi informal dilakukan tanpa perencanaan tidak menggunakan materi yang disusun secara sistematis serta tidak membutuhkan waktu khusus dan biasanya sering dilakukan bersamaan dengan tindakan. Edukasi terstruktur adalah suatu program edukasi yang direncanakan dan dinilai secara komprehensif, fleksibel dalam isi, respon terhadap kebutuhan klinis dan psikologis individu serta disesuaikan dengan pendidikan dan latar belakang penderita. Edukasi terstruktur bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Pemberian edukasi pada seseorang akan meningkatkan

tanggung jawab mereka dalam perawatan diri serta mampu melakukan perawatan yang berkelanjutan di rumah secara mandiri (Pramuningtyas *et al*, 2013)

Berkaitan dengan latar belakang di atas mengingat pentingnya pemeliharaan kesehatan di kalangan masyarakat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH EDUKASI TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN SKABIES DI KLINIK PRATAMA ROMO WIJOYO TRENGGALEK”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh edukasi terhadap sikap pencegahan *Scabies*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas didapatkan rumusan masalah bagaimana pengaruh edukasi terhadap sikap pencegahan *Scabies* di Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi terhadap sikap pencegahan *scabies* di Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap pencegahan pasien tentang *scabies* sebelum dilakukannya edukasi di Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek.
- b. Mengidentifikasi sikap pencegahan pasien tentang *scabies* sesudah dilakukannya edukasi di Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap sikap pencegahan pasien tentang *scabies* di Klinik Pratama Romo Wijoyo Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah informasi mengenai *scabies* terutama pada perilaku edukasi untuk penurunan kejadian *scabies* di lingkungan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti mengenai perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi sehingga memberikan referensi bagi peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu:

1. Setyorini, A dan Lutfiah, L. (2022), penelitian ini membahas mengenai pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap dalam pencegahan *Scabies* pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Scabies* terhadap sikap dalam pencegahan *Scabies* di pondok pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan *one group prepost test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Scabies* terhadap sikap dalam bagaimana pencegahan *Scabies*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap pencegahan *Scabies* yang diadopsi. Hasil dari penelitian ini adalah pencegahan *Scabies* santri sebelum pemberian pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 88,6%, sikap pencegahan *Scabies* santri setelah pemberian pendidikan kesehatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 60%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit *Scabies* terhadap sikap dalam pencegahan *Scabies* pada santri di pondok pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta.
2. Wijayanti, L (2019), penelitian ini membahas mengenai modul skin *personal hygiene* terhadap sikap dalam pencegahan *Scabies*. Perlu diterapkan sikap menjaga kesehatan dan kebersihan kulit dalam mencegah

penyakit *Scabies*. Seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin Muta'alimat Jabon Sidoarjo sebagai populasi, sebesar 72 orang sampel berjumlah 60 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa modul skin *personal hygiene* dan kuisisioner. *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan dalam menganalisa data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sikap responden setelah intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan modul diperoleh adanya perubahan sikap menjadi lebih baik dengan hasil analisa signifikan yaitu nilai $p=0,000$. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan modul *skin personal hygiene* berdampak positif dalam perubahan sikap santri di Roudhotul Muta'alimin Muta'alimat Jabon Sidoarjo.

3. Zailani, A *et al* (2019), penelitian ini membahas mengenai upaya pencegahan *Scabies* pada santri. Teknik pengambilan sampel dengan proporsional *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 76 responden. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabiliasnya kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Upaya pencegahan *Scabies* yang baik cenderung tidak mengalami *Scabies*. Agar meningkatkannya upaya kesehatan dengan memberikan edukasi berupa pemahaman dan upaya pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan kejadian *Scabies* oleh santri. Metode yang diguakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah santri

tingkat aliyah di pondok pesantren Darul Hijrah Putera, sampel berjumlah 76 responden yang diambil dengan teknik proporsional *stratified random sampling*. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden melakukan upaya pencegahan kejadian *Scabies* yang kurang baik sebagian besar responden tidak mengalami *Scabies*.
Populasi seluruh santri Darul Hijrah Putra Martapura

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai edukasi dampak *Scabies* di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti edukasi dampak *Scabies* di lingkungan masyarakat. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bagaimana pengaruh edukasi dari *Scabies* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit *Scabies*.